



PENGARUH PENDATAPAN DAN TINGKAT BONUS TERHADAP TABUNGAN WADIAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Abdullah Syakur Novianto
Universitas Islam Malang
Email : asnovianto@unisma.ac.id

Correspondence : asnovianto@unisma.ac.id

Abstract

Purpose - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Tabungan Wadiah perbankan syariah di Indonesia. Objek penelitian adalah industri perbankan syariah di Indonesia selama kuartal pertama tahun 2013 sampai dengan kuartal kedua tahun 2021. Variabel dalam penelitian ini adalah Tabungan Wadiah, Pendapatan (Produk Domestik Bruto/PDB) dan Tingkat Bonus Tabungan Wadiah.

Design/methodology/approach - Metode statistik yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari variabel Pendapatan (Produk Domestik Bruto/PDB) dan Tingkat Bonus Tabungan Wadiah terhadap Tabungan Wadiah Perbankan Syariah di Indonesia.

Findings - Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jangka pendek variabel Pendapatan (Produk Domestik Bruto/PDB) dan Tingkat Bonus Tabungan Wadiah berpengaruh positif terhadap Tabungan Wadiah, namun pada jangka panjang Pendapatan (Produk Domestik Bruto/PDB) dan Tingkat Bonus Tabungan Wadiah berpengaruh negatif terhadap Tabungan Wadiah Perbankan Syariah di Indonesia.

Research limitation/implication -

Originality/value - Penelitian ini menggunakan model *Vector Error Correction Model* (VECM) sehingga dapat mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjangnya.

Keyword - Tabungan Wadiah, Produk Domestik Bruto, Tingkat Bonus Tabungan Wadiah, Perbankan Syariah Indonesia

Paper type - Case study

ARTICLE INFO

Article History:

Received 9 Aug 2021

Revised 20 Aug 2021

Accepted 29 Sept 2021

Available online 01 Oct 2021

I. INTRODUCTION

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan (Ismail, 2011). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara antara unit-unit ekonomi ekonomi yang mengalami kelebihan dana dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (Sudarsono, 2005).

Sebagai lembaga perantara, kegiatan bank umum dalam menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (Kasmir, 2017). Demikian pula praktik di bank syariah telah diatur oleh Bank Indonesia dalam bentuk Peraturan Bank Indonesia dalam bentuk Kodifikasi Produk Perbankan Syariah yaitu produk penghimpunan dana terdiri dari giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah (Muhamad, 2018).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan penghimpunan dana bank syariah terus mengalami peningkatan yang terlihat pada tabel 1.1. Hal ini menunjukkan bank syariah semakin dipercaya oleh masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Pertumbuhan jumlah jaringan kantor bank syariah juga turut berperan dalam peningkatan penghimpunan dana karena semakin banyak jaringan kantor bank syariah maka semakin dekat jangkauan masyarakat terhadap kantor bank syariah.

Tabel 1.1 Dana Pihak Ketiga dan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Giro <i>Wadiah</i>	20.153	24.897	26.435	30.331	45.037
Tabungan <i>Wadiah</i>	18.208	22.137	27.909	35.420	45.257
Tabungan <i>Mudharabah</i>	66.980	76.261	86.529	97.839	114.127
Deposito <i>Mudharabah</i>	166.174	196.202	213.794	225.238	238.888
Jaringan Kantor	2.488	2.443	2.556	2.753	2.890

Salah satu produk penghimpunan dana bank syariah adalah tabungan. Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan yaitu *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan yang menerapkan akad *wadiah* menggunakan prinsip *wadiah yad ad-dhamanah* yang artinya tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu ATM (Antonio, 2001). Meskipun karakteristik tabungan *wadiah* tidak mendapatkan keuntungan namun berdasarkan data OJK pada tabel 1.1 di atas menunjukkan pertumbuhan tabungan *wadiah* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 cukup signifikan yaitu sebesar 149% sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tabungan *wadiah* perbankan syariah di Indonesia.

II. LITERATURE REVIEW

Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya tingkat bunga namun ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh sesuatu rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu (Sukirno, 1998).

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan *wadiah* dan/atau investasi dana berdasarkan akad

mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana (Ismail, 2011).

Pendapatan nasional dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah yang terkait dengan pendapatan nasional beragam antara lain produk domestik bruto, produk nasional bruto, serta produk nasional netto (Huda et al., 2009). Produk domestik bruto (PDB) mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu (Mahdi, 2019).

Ahli ekonomi klasik seperti Marshal berpendapat bahwa suku bunga dan tabungan saling berkaitan. Oleh karena itu suku bunga adalah salah satu faktor terpenting yang mengatur volume tabungan, maka makin tinggi suku bunga, makin besar pula imbalan menabung, dengan demikian makin tinggi pula kecenderungan untuk menabung dan sebaliknya (Mannan, 1993). Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrumen bunga, maka dalam mekanisme ekonomi Islam dengan menggunakan instrumen bagi hasil (Muhamad, 2018). Selain bagi hasil, bentuk balas jasa yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah pemegang rekening tabungan *wadiah* berupa bonus. Bonus memiliki beberapa kriteria yaitu bonus sifatnya tidak mengikat sehingga dapat diberikan atau tidak, besarnya bonus tergantung pada pihak penerima titipan, bonus tidak boleh diperjanjikan pada saat kontrak karena bukan merupakan kewajiban bagi penerima titipan (Ismail, 2011).

Beberapa peneliti telah melakukan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan baik bank konvensional maupun bank syariah. Penelitian Loayza dan Shankar (2000) yang mengukur hubungan antara faktor-faktor tingkat suku bunga, pendapatan per kapita, usia, pendidikan keuangan, tingkat bunga tabungan pemerintah dan pangsa pertanian dalam GDP dengan tabungan di India menemukan semua variabel kecuali tingkat bunga dan pangsa pertanian dalam GDP berhubungan negatif signifikan terhadap tabungan. Athukorala dan Sen (2001) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan individu selama proses perkembangan ekonomi di India dalam kurun waktu 1954-1998. Hasil penelitian menunjukkan kecuali faktor *remittances*, faktor pertumbuhan pendapatan, tingkat bunga, inflasi dan fasilitas perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap tabungan. Ozcan, et al. (2003) meneliti faktor yang berpengaruh terhadap tabungan di Turkey dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan, *financial depth* (M2/GNP) dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap tabungan. Qin (2003) meneliti perilaku menabung di China dan menemukan bahwa potensi tabungan rumah tangga, tingkat suku bunga dan motivasi menabung untuk berjaga-jaga merupakan faktor penentu dari penghimpunan dana bank. Bersales dan Mapa (2003) meneliti tabungan rumah tangga di Philipina dengan hasil penelitian menunjukkan pendapatan (GDP), pendidikan, usia dan *remittances* berpengaruh terhadap tabungan rumah tangga, sedangkan tingkat suku bunga dan jumlah kantor tidak berpengaruh. Hondroyiannis (2004) melakukan penelitian perilaku menabung di Yunani selama periode 1961-2000 menemukan bahwa pada jangka panjang tabungan dipengaruhi oleh tingkat kesuburan wanita, usia, tingkat suku bunga riil, likuiditas, pertumbuhan pendapatan dan inflasi. Penelitian Haron dan Azmi (2008) dengan menggunakan teknik *co-integration* membandingkan pengaruh beberapa variabel terhadap giro, tabungan dan deposito baik pada bank konvensional maupun bank Islam di Malaysia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomi seperti *base lending rate*, pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah uang beredar dan GDP memiliki hubungan jangka panjang yang signifikan terhadap penghimpunan dana baik pada

bank konvensional maupun bank Islam. Di Indonesia, penelitian dilakukan oleh Novianto dan Hadiwidjojo (2013) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto dan jumlah kantor berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh deposito *mudharabah*.

III. METHODS

Penelitian ini menggunakan model *Vector Error Correction Model* (VECM). VECM merupakan suatu model analisis ekonometrika yang digunakan untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjangnya, akibat adanya shock yang permanen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian berupa *Eviews* versi 8. Tahapan proses analisis VECM sebagai berikut:

1. Uji stasioneritas data
2. Penentuan *lag length*
3. Uji stabilitas model
4. Uji kointegrasi
5. Uji kausalitas *Granger*
6. Analisis *Impulse Response Function*
7. Analisis *Variance Decomposition*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabungan wadiah perbankan syariah di Indonesia (WAD), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah produk domestik bruto (PDB) dan tingkat bonus tabungan wadiah (RR). Data yang digunakan sebanyak 34 (tiga puluh empat) yang merupakan data triwulanan dari tahun 2013 triwulan 1 sampai dengan tahun 2021 triwulan II.

IV. RESULTS AND DISCUSSION

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam model VECM adalah menguji stasioneritas data pada derajat yang sama (*level* atau *first difference*) hingga diperoleh suatu data yang stasioner, yaitu data yang variansnya tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-rata (Ajija, 2011). Hasil uji stasioneritas data dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel 4.1 bahwa seluruh variabel penelitian tidak stasioner pada derajat *level* namun stasioner pada tingkat *first difference*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Level		First Difference	
	t-stat	Prob.	t-stat	Prob.
WAD	1.643071	0.9993	-8.151014	0.0000
PDB	-1.129113	0.6914	-8.566315	0.0000
RR	-1.673471	0.4350	-8.113776	0.0000

Tahap kedua adalah menentukan *lag length* atau *lag* optimal dari model yang digunakan. *Lag* optimal ditunjukkan dengan banyaknya tanda * (bintang) pada kriteria LR, FPE, AIC, SC, dan HQ. Dalam penelitian ini, *lag* yang digunakan adalah 4 (empat) *lag*. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat *lag length* atau *lag* optimal yang direkomendasikan dalam model ini adalah *lag* 4 (empat), hal ini terlihat dari jumlah * (bintang) terbanyak yaitu pada *lag* 4.

Tabel 4.2 Hasil Uji Lag Length Criteria

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-125.5807	NA	1.060231	8.572044	8.712164	8.616869
1	-28.42670	168.4002	0.002986	2.695113	3.255592*	2.874415

2	-13.77558	22.46504*	0.002093	2.318372	3.299210	2.632151
3	-2.725051	14.73404	0.001926	2.181670	3.582867	2.629925
4	10.16526	14.60902	0.001649*	1.922316*	3.743873	2.505048*

Tahap ketiga adalah menguji stabilitas model dengan melihat nilai modulus yang dihasilkan dari pengujian. Kriteria pengujian stabilitas adalah nilai modulus yang dihasilkan dari pengujian adalah kurang dari 1 (satu). Fungsi pengujian stabilitas ini yaitu untuk mengetahui apakah nilai *impulse response* dan *variance decomposition* pada model ini valid. Berdasarkan hasil pengujian stabilitas tabel 4.3 diketahui bahwa nilai modulus dari model ini kurang dari 1 (satu). Implikasinya adalah nilai *impulse response* dan *variance decomposition* dapat digunakan untuk melihat respon tabungan wadiah terhadap variabel independennya.

Tabel 4.3 Hasil Uji Stabilitas Model

Root	Modulus
0.985910	0.985910
0.947194	0.947194
-0.939299	0.939299
-0.022745 - 0.908159i	0.908444
-0.022745 + 0.908159i	0.908444
0.610233 - 0.512935i	0.797174
0.610233 + 0.512935i	0.797174
0.239710 - 0.658802i	0.701057
0.239710 + 0.658802i	0.701057
-0.247191 - 0.494262i	0.552629
-0.247191 + 0.494262i	0.552629
-0.261271	0.261271

Tahap keempat adalah uji kointegrasi untuk mengetahui apakah variabel dalam model ini memiliki minimal 1 (satu) kointegrasi antar variabel. Uji kointegrasi ini merupakan salah satu syarat untuk menggunakan model VECM karena model VECM dapat digunakan jika terdapat minimal 1 (satu) saja kointegrasi variabel dalam model. Berdasarkan hasil uji kointegrasi pada tabel 4.4 terlihat bahwa terdapat kointegrasi *rank tes* baik *trace* maupun *maximum eigenvalue*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.688375	46.61743	24.27596	0.0000
At most 1 *	0.268316	12.80476	12.32090	0.0415
At most 2	0.121147	3.744975	4.129906	0.0628

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.688375	33.81268	17.79730	0.0001
At most 1	0.268316	9.059780	11.22480	0.1173
At most 2	0.121147	3.744975	4.129906	0.0628

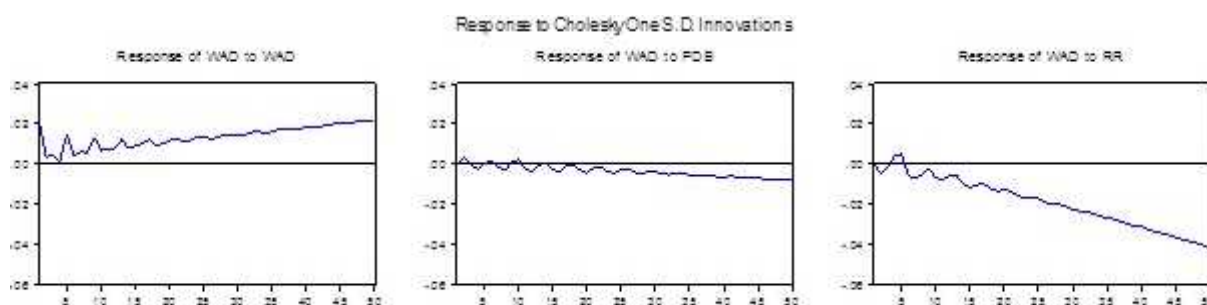
Tahap kelima adalah uji kausalitas *Granger* yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antarvariabel yang diamati dalam model. Dalam penelitian ini, uji kausalitas *Granger* digunakan untuk melihat arah hubungan diantara tabungan wadiah, PDB dan tingkat bonus tabungan wadiah. Berdasarkan uji kausalitas *Granger* pada tabel 4.5 diketahui seluruh variabel tidak terdapat hubungan dua arah atau saling mempengaruhi antar variabel.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Granger Causality Test*

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PDB does not Granger Cause WAD	30	2.01594	0.1290
WAD does not Granger Cause PDB		0.79306	0.5429
RR does not Granger Cause WAD	30	2.04743	0.1243
WAD does not Granger Cause RR		3.44402	0.0258
RR does not Granger Cause PDB	30	1.72716	0.1817
PDB does not Granger Cause RR		1.81767	0.1631

Tahap keenam adalah analisis *impulse response function* yang digunakan untuk melihat respon antar variabel. Pada Gambar 4.1 terlihat respon tabungan wadiah (WAD) terhadap guncangan variabel PDB, tingkat bonus tabungan wadiah (RR) serta dirinya sendiri dengan rentang waktu sebanyak 50 periode. Respon tabungan wadiah (WAD) terhadap adanya guncangan dirinya sendiri adalah positif dan terus meningkat selama periode. Respon tabungan wadiah (WAD) terhadap adanya guncangan PDB pada awal periode hingga periode ke-14 mengalami fluktuatif yaitu positif dan negatif, periode ke-15 hingga akhir responnya adalah negatif. Untuk jangka pendek, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Athukorala dan Sen, 2001; Ozcan et al., 2003; Qin, 2003; Hondroyiannis, 2004; Bersales dan Mapa, 2003; Haron dan Azmi, 2008). Untuk jangka panjang, dimana respon PDB terhadap Tabungan Wadiah adalah negatif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loayza dan Shankar (2000) serta Novianto dan Hadiwidjojo (2013).

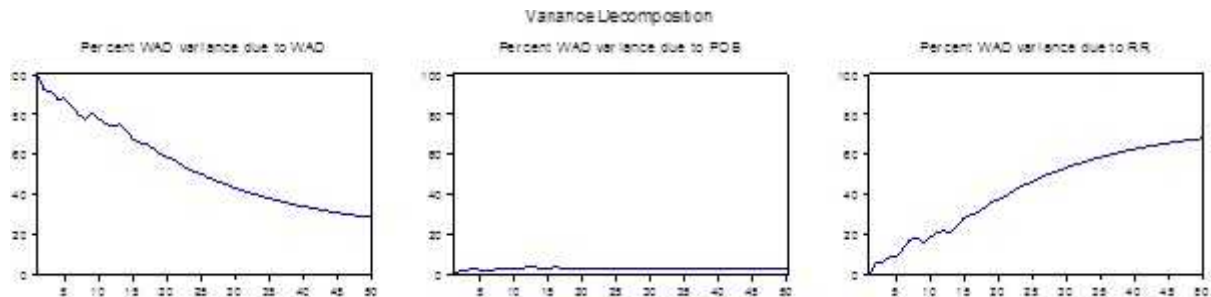
Respon tabungan wadiah terhadap (WAD) terhadap adanya guncangan tingkat bonus tabungan wadiah (RR) juga memberikan respon jangka panjang yang negatif. Pada awal periode hingga periode ke-5 guncangan mengalami fluktuatif yaitu positif dan negatif, setelah itu pada periode ke-6 dan seterusnya responnya adalah negatif. Untuk jangka pendek, temuan ini sejalan dengan hasil temuan Loayza dan Shankar (2000), Athukorala dan Sen (2001), Qin (2003), Hondroyiannis (2004) sehingga dapat dikatakan pula bahwa dalam jangka panjang respon negatif dari tingkat bonus ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya tersebut.



Gambar 4.1 *Impulse Response Function*

Tahap terakhir adalah analisis *variance decomposition* yang digunakan untuk melihat besarnya kontribusi PDB dan tingkat bonus (RR) terhadap variabel tabungan wadiah (WAD) untuk 50 periode bulan. Pada gambar 4.2 terlihat bahwa kontribusi terbesar atas perubahan tabungan wadiah (WAD) pada tahap awal periode disumbang

oleh variabel WAD itu sendiri dan terus mengalami penurunan hingga akhir periode. Kontribusi variabel tingkat bonus (RR) terus mengalami peningkatan hingga pada periode ke-25 bulan kontribusi variabel RR menunjukkan pengaruh yang memiliki kontribusi terbesar atas perubahan variabel WAD hingga akhir periode. Variabel PDB sendiri menunjukkan kontribusi yang paling kecil karena kontribusi variabel PDB memiliki kecenderungan stabil dan berada di bawah angka 10%.



Gambar 4.2 Analisis Variance Decomposition

V. CONCLUSIONS

Temuan penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel pendapatan (PDB) dan tingkat bonus terhadap tabungan wadiah perbankan syariah selama periode kuartal pertama 2013 sampai dengan kuartal kedua 2021. Hasil analisis *impulse response function* menunjukkan bahwa adanya guncangan PDB dan tingkat bonus terhadap tabungan wadiah pada awal periode mengalami fluktuatif yaitu positif dan negatif, namun pada jangka panjang respon variabel PDB dan tingkat bonus terhadap tabungan wadiah adalah negatif. Pada jangka panjang, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan nasabah dalam menabung tidak terpengaruh oleh jumlah pendapatan yang dimiliki. Keputusan nasabah menabung juga tidak terpengaruh oleh besarnya bonus yang diberikan bank syariah. Hal ini sejalan dengan konsep wadiah dimana bank syariah akan memberikan bonus tanpa diperjanjikan di awal. Berdasarkan hasil analisis *variance decomposition*, variabel tabungan wadiah (WAD) dipengaruhi oleh dirinya sendiri sebanyak 37%. Disisi lain, variabel yang memiliki kontribusi pengaruh terbesar terhadap tabungan wadiah adalah variabel tingkat bonus (RR) sebesar 41%, sedangkan variabel lainnya memiliki kontribusi pengaruh terhadap tabungan wadiah dengan persentase sebesar 22%.

VI. REFERENCES

- Ajija, S.R., Sari, D.W., Setianto, R.H., Primanti, M.R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Athukorala, P.C. and Sen, K. (2001). The Determinants of Private Savings in India. *World Development*. Vol. 32, No. 3.
- Bersales, L.G.S. and Mapa, D.S. (2004). Determinants of Household Saving in The Philippines. *Journal*.
- Haron, S. and Azmi, W.N.W. (2008). Determinants of Islamic and Conventional Deposits in The Malaysian Banking System. *Managerial Finance*. Vol.34, No.9.
- Hondroyannis, G. (2004). Estimating Private Savings Behavior in Greece. *Journal of Economic Studies*. Vol. 31, No. 5.
- Huda, N., Nasution, M.E., Idris, H.R., Wiliasih, R. (2009). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Loayza, N. and Shankar, R. (2000). Private Saving in India. *The World Bank Economic Review*. Vol. 14, No. 3.

- Mahdi, F.M. (2019). Pengaruh Instabilitas Makroekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4, No. 2.
- Mannan, M.A. (1997). *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Muhamad. (2018). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Novianto, A.S. dan Hadiwidjojo, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 11, No. 4.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Statistik Perbankan Syariah 2013*. Jakarta.
- _____. (2014). *Statistik Perbankan Syariah 2014*. Jakarta.
- _____. (2015). *Statistik Perbankan Syariah 2015*. Jakarta.
- _____. (2016). *Statistik Perbankan Syariah 2016*. Jakarta.
- _____. (2017). *Statistik Perbankan Syariah 2017*. Jakarta.
- _____. (2018). *Statistik Perbankan Syariah 2018*. Jakarta.
- _____. (2019). *Statistik Perbankan Syariah 2019*. Jakarta.
- _____. (2020). *Statistik Perbankan Syariah 2020*. Jakarta.
- _____. (2021). *Statistik Perbankan Syariah 2021*. Jakarta.
- Ozcan, K.M., Gunay, A., Ertac, S. (2003). Determinants of Private Savings Behaviour in Turkey. *Applied Economics*. Vol. 35, No. 12.
- Qin. (2003). Determinants of Household Savings in China and Their Role in Quasi-Money Supply. *Economics of Transition*. Vol. 11, No. 3.
- Sudarsono, H. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Sukirno, S. (1998). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.